



Terbit online pada laman web jurnal : <http://wartaandalas.lppm.unand.ac.id/>

Warta Pengabdian Andalas

Jurnal Ilmiah Pengembangan dan Penerapan Ipteks

ISSN (Print) 0854-655X | ISSN (Online) 2797-1600

Upaya Optimalisasi Pertumbuhan Anak Stunting melalui Peningkatan Pengetahuan Ibu tentang Kesehatan Keluarga

Ulya Utı Fasrini, Desmawati, Masrul, Nur Indrawaty Lipoeto, Delmi Sulastri, Fathiiyyatul Khaira, Rahmani Welan, Shinta Ayu Intan, Rinaldiansyah, Muhammad Rayyan Rifqi, Annisaul Husna, dan Rahmi Nurjannah

Fakultas Kedokteran, Universitas Andalas, Kampus Limau Manis, Padang, 25163. Indonesia

E-mail: ulyautifasrini@med.unand.ac.id

Keywords:

child health,
education, mother,
nutritional
problem, stunting

ABSTRACT

The nutritional problem such as stunting will impact human resource quality. Various factors, including family economic problems, contributed to it, such as in Lambung Bukit Village, Pauh District in Padang City. Apart from financial issues, the mother's lack of illiteracy on child health and nurture also contributes to nutritional problems in this area. Health services that involve physical examinations, child development, nutritional problems and the mother's understanding of family health need to be carried out. Nutrition education was given together with maternal education about parenting and maternal health by the community service team from the Nutrition Science Section and Anatomical Pathology Section, Faculty of Medicine, Andalas University. Thirty mothers accompanied by their toddlers attended the activity. The service team provided five steps that participants must pass, including registration activities, anthropometric examinations, nutritional history, problem assessments, and nutritional consultations. It was hoped that both individual and group approaches would provide significant leverage for changing maternal behaviour. The mother benefited of the education provided. They requested that the team carry out this activity regularly at least once every three months, both to assess the growth and development of children and provide the knowledge about family health they need.

Kata Kunci:

edukasi, ibu,
kesehatan anak,
masalah gizi,
stunting

ABSTRAK

Masalah gizi anak pendek atau stunting akan berdampak terhadap kualitas sumber daya manusia. Berbagai faktor penyumbang kejadian stunting, salah satunya adalah masalah ekonomi keluarga seperti di Kelurahan Lambung Bukit, Kecamatan Pauh di Kota Padang. Selain masalah ekonomi, kurangnya pengetahuan ibu tentang kesehatan anak dan pengasuhannya juga menjadi penyumbang masalah gizi di daerah ini. Pelayanan kesehatan yang melibatkan pemeriksaan fisik, perkembangan anak, masalah gizi, dan pemahaman ibu tentang kesehatan keluarga perlu dilakukan. Edukasi gizi diberikan bersamaan dengan pola asuh anak dan kesehatan ibu oleh tim pengabdian kepada masyarakat dari Bagian Ilmu Gizi dan Bagian Patologi Anatomi Fakultas Kedokteran Universitas Andalas. Kegiatan diikuti oleh 30 orang Ibu yang disertai balitanya. Tim pengabdian menyediakan lima meja yang harus dilalui oleh peserta, meliputi kegiatan registrasi, pemeriksaan Antropometri, Anamnesis gizi, asesmen masalah, dan konsultasi gizi. Pendekatan individu dan kelompok ini diharapkan akan memberikan daya ungkit yang besar bagi perubahan perilaku ibu. Ibu merasakan manfaat dari edukasi yang diberikan dan meminta agar tim pengabdian melakukan kegiatan ini secara rutin minimal sekali dalam tiga bulan, baik untuk menilai pertumbuhan dan perkembangan anak, maupun untuk memberikan pengetahuan tentang kesehatan keluarga yang mereka butuhkan.

PENDAHULUAN

Indonesia masih menghadapi permasalahan gizi yang berdampak terhadap kualitas sumber daya manusia. Salah satu masalah utama yang mendapatkan perhatian dalam dan luar negeri adalah anak balita pendek atau lebih dikenal dengan stunting (Pusdatin Kemenkes RI, 2018). Berbagai faktor penyumbang pada kejadian stunting ini yang merupakan manifestasi kekurangan gizi dalam jangka waktu yang lama, terutama zat gizi mikro (Depkes RI, 2018). Kontributor kekurangan gizi ini dapat berupa masalah kesehatan maupun di luar masalah kesehatan. Di Indonesia, beberapa determinan yang dianggap paling berkaitan dengan masalah kurang gizi terutama stunting ini adalah asupan makanan yang tidak cukup, penyakit infeksi yang berulang, sanitasi yang jelek, dan faktor ekonomi yang masih rendah (Beal, Tumilowicz, Sutrisna, Izwardy, & Neufeld, 2018).

Pemerintah telah mengupayakan mengawal perbaikan gizi masyarakat ini, dimulai dengan pemantauan status gizi (PSG) (Bappenas, 2018). Kegiatan surveilans gizi ini dilakukan setiap tahun. Akan tetapi, data dan laporan dari PSG ini tidak dapat diperoleh setiap tahunnya dengan akses yang sangat terbatas. Salah satu daerah yang mendapat perhatian terkait permasalahan gizi anak dan remaja adalah kampung Batu Busuk, Kelurahan Lambung Bukit di Kecamatan Pauh. Kemiskinan merupakan salah satu kontributor utama terhadap kejadian kekurangan gizi di Kecamatan Pauh. Rumah tangga miskin di daerah tersebut masih diangka 314 di tahun 2020, dan terjadi penambahan sejak pandemi Covid-19 (BPS Kota Padang, 2020).

Permasalahan kesehatan perempuan juga perlu mendapatkan perhatian lebih. Apabila ibu dalam keadaan sehat, maka peluang untuk anak mendapatkan perhatian dan pola asuh yang baik untuk pertumbuhan dan perkembangannya juga akan meningkat. Meskipun diketahui masalah stunting akibat kekurangan asupan zat gizi merupakan hasil dari akar permasalahan yang multifaktorial. Permasalahan dari anak balita dan remaja stunting ini juga berkaitan dengan produktifitas dan kesejahteraan mereka di masa yang akan datang. Oleh karena itu, perlu dilakukan gerakan bersama untuk mengatasi permasalahan ini dan mengupayakan optimalisasi pertumbuhan anak balita dan remaja stunting agar fungsi kognitifnya tetap baik.

Kelurahan Lambung Bukit dengan kondisi sosial ekonomi dan masalah kesehatannya mendapat perhatian banyak pihak. Beberapa program yang telah dijalankan oleh institusi atau pihak swasta antara lain program pendidikan dengan penyediaan beasiswa dan perlengkapan sekolah, program infrastruktur berupa perbaikan jembatan, pembuatan gorong-gorong untuk drainase, dan pembangunan sarana air bersih (Riki, 2018). Sejumlah kegiatan *corporate social responsibility* (CSR) juga dilaksanakan di sana. Akan tetapi porsi kegiatan yang dilakukan lebih banyak kepada pembangunan fisik dan pengembangan potensi perkebunan, yang ditujukan untuk peningkatan kesejahteraan masyarakat (Hamid et al., 2018; Riki, 2018). Oleh karena itu, perlu mencermati dan mencari solusi untuk permasalahan yang dihadapi, sesuai dengan bidang ilmu tim pengabdian, akan tetapi juga merupakan integrasi dari program yang telah ada.

Berdasarkan hasil survei secara sosial, beberapa permasalahan masyarakat yang diketahui antara lain masalah stunting pada anak balita yang belum teratasi, akses pangan bergizi yang terbatas karena lokasi dan kondisi sosial ekonomi masyarakat, dan perhatian terhadap kesehatan ibu yang masih harus ditingkatkan. Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk melakukan penguatan kapasitas masyarakat terutama ibu anak balita dalam upaya optimalisasi pertumbuhan anak balita stunting, dengan metode pemberian edukasi tentang kesehatan ibu dan keluarganya. Kegiatan dikoordinasikan dengan fungsi kader Puskesmas yang ada di Kecamatan Pauh dan Kelurahan Lambung Bukit, Padang.

METODE

Kegiatan pengabdian masyarakat ini merupakan kerjasama antara Bagian Ilmu Gizi dan Bagian Patologi Anatomi Fakultas Kedokteran Universitas Andalas. Pengabdian masyarakat ini dilaksanakan di Kelurahan Lambung Bukit, Kecamatan Pauh, Kota Padang. Pemilihan tempat ini dilakukan secara *purposive* karena di daerah ini masalah gizi masih belum teratasi. Selain itu, Kelurahan Lambung Bukit juga merupakan wilayah binaan Fakultas Kedokteran Universitas Andalas.

Rangkaian kegiatan pengabdian ini terdiri dari kegiatan persiapan, survei lokasi, berkoordinasi dengan mitra, pelaksanaan kegiatan, evaluasi dan pelaporan, yang dirinci sebagai berikut:

1. Persiapan kegiatan
Dalam persiapan kegiatan ini, dilakukan pembuatan proposal, pembagian tugas masing-masing pelaksana dan perencanaan kegiatan secara umum.
2. Survei lokasi
Untuk memastikan kegiatan yang akan dilakukan memang sesuai dengan kebutuhan mitra penerima manfaat, dilakukan survei kembali untuk memvalidasi beberapa informasi yang didapat dari sumber lain (data sekunder). Seperti jumlah kepala keluarga yang akan menerima manfaat dari kegiatan ini. Secara umum juga dilakukan observasi keadaan lingkungan saat ini seperti infrastruktur dan sanitasi serta penyediaan air bersih untuk masyarakat. Survei dilakukan bersamaan dengan kegiatan pengabdian masyarakat dari IKA dan IKM yang mengambil lokasi dan penerima manfaat yang sama. Selain diobservasi, informasi mengenai kondisi lingkungan juga didapatkan dari petugas puskesmas dan kader.
3. Koordinasi dengan mitra
Selanjutnya, dari poin 2 telah dirumuskan kegiatan yang paling sesuai untuk daerah yang dituju. Untuk itu koordinasi lebih lanjut dilakukan dengan mitra, yang diwakili oleh pimpinan daerah lokal yaitu Lurah. Pada tahap ini juga dimintakan lembar pernyataan persetujuan berpartisipasi dalam kegiatan. Koordinasi dimediasi oleh Puskesmas Pauh, sehingga pelaksanaan juga difasilitasi oleh Lurah yaitu di Kantor Lurah dan Mushala Nurul Ikhlas Lambung Bukit.
4. Pelaksanaan kegiatan
Kegiatan dilaksanakan dengan melibatkan mitra yang dimotori oleh kader Puskesmas Pauh. Bahan-bahan dan perlengkapan terkait praktik lapangan ditanggung oleh masing-masing KK atau penerima manfaat. Kegiatan berupa edukasi gizi kepada ibu yang memiliki anak stunting dan edukasi kesehatan ibu dilakukan oleh tim pengabdian kepada masyarakat.
5. Evaluasi
Setelah semua tahapan kegiatan dilaksanakan untuk semua peserta, kemudian tim melakukan evaluasi kegiatan bersama kader Puskesmas Pauh dan pihak Kelurahan.
6. Pelaporan
Pelaporan dilakukan secara komprehensif mulai dari awal kegiatan sampai tahap evaluasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil survei awal kegiatan, terdapat 30 KK balita stunting sesuai dengan data yang ada di lokasi. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan di Kelurahan Lambung Bukit, Kecamatan Pauh, Kota Padang dihadiri oleh 30 orang ibu yang masing-masing membawa anak balitanya. Kegiatan ini dimulai dengan agenda pembukaan acara dan kegiatan inti yaitu skrining status gizi balita. Tim pengabdian menyediakan lima meja yang akan dilalui

oleh peserta dari masyarakat yaitu ibu dan anak. Semua peserta mengikuti alur pemeriksaan pada setiap meja dengan tertib (Gambar 1). Kegiatan edukasi gizi bagi ibu anak balita di Lambung Bukit, Padang, terintegrasi dengan pelayanan kesehatan dan penyuluhan kader yang dilaksanakan oleh Bagian Ilmu Kesehatan Anak (IKA) dan Bagian Ilmu Kesehatan Masyarakat/Kedokteran Komunitas (IKM/KK).



Gambar 1. Alur pelayanan kesehatan anak balita

Tim kegiatan menyediakan meja 1 untuk dokumentasi data peserta yakni ibu dan anak, sehingga dilakukan registrasi dan pemberian kartu *checklist* kendali. Meja 2 untuk pemeriksaan Antropometri seperti berat badan anak, tinggi anak, ukuran lingkaran kepala, dan lingkaran lengan. Berdasarkan data setiap balita dari meja 2, dokter melakukan Anamnesis Gizi, yaitu penjelasan secara langsung kepada Ibu, juga dilakukan pemeriksaan pucat dan skrining tumbuh kembang anak sesuai formulir pemeriksaan kesehatan anak terintegrasi atau lebih dikenal dengan *Integrated Child Health Check-up* (IHC). Selanjutnya dilakukan asesmen masalah tumbuh kembang anak di meja 4, yang mana dokter menggali informasi dari Ibu tentang beberapa faktor penyebab masalah tersebut. Jika ditemukan balita dengan gizi kurang atau gizi buruk, maka peserta diarahkan untuk konsultasi nutrisi dengan dokter spesialis gizi klinik dan dokter spesialis anak di meja 5.

Ibu yang diarahkan untuk konsultasi nutrisi dengan dokter spesialis gizi klinik berjumlah empat orang. Dari pemeriksaan dokter, didapatkan tinggi dan berat badan balita yang di bawah usia seharusnya. Hal ini dapat disebabkan karena kurangnya pengetahuan para Ibu mengenai asupan gizi yang diperlukan balita untuk menunjang tumbuh kembang, baik dari jenis makanan, cara pemberian, ataupun jumlah pemberian.

Dokter spesialis gizi klinik memberikan edukasi mengenai pilihan makanan yang dapat Ibu berikan kepada anaknya sesuai kebutuhan kalori yang dibutuhkan anak berdasarkan usia yang sesuai dengan tinggi badan anak saat ini dan berat badan ideal (Sjarif, Lestari, Mexitalia, & Nasar, 2014). Pada balita dengan gizi kurang, dibuatkan rancangan menu makanan utama, cemilan, dan susu formula sesuai dengan kemampuan ekonomi keluarga. Pada balita dengan gizi buruk, dokter mengajarkan kepada ibu cara pembuatan makanan cair (F75) yang terdiri dari susu skim bubuk, gula pasir, minyak sayur, larutan elektrolit, dan air. Dokter juga menyarankan ibu dengan anak gizi kurang atau gizi buruk untuk melakukan pemeriksaan lebih lanjut ke rumah sakit agar anak mendapatkan penanganan yang memadai dan dapat mencapai pertumbuhan yang optimal.

Pemberian makan yang sesuai usia pada anak balita tidak terlepas dari keterikatan emosi ibu dan anak. Dalam kegiatan ini, ibu juga diedukasi tentang pola asuh yang dapat mendukung pertumbuhan dan perkembangan anak. Masalah pengasuhan juga menjadi salah satu faktor risiko masalah makan pada anak, sehingga dengan pengetahuan ini ibu dapat lebih mengoptimalkan pemberian makan anak dan mengatasi masalah gizi yang sedang dihadapi.



Gambar 2. Proses dari asesmen tumbuh kembang sampai pemberian nasihat gizi

Ibu balita juga mendapatkan nasihat tentang kesehatan ibu terpisah dari pemeriksaan anak. Tim pengabdian memberikan paparan singkat tentang bagaimana menyusui yang baik yang bermanfaat untuk anak maupun ibu. Nasihat lainnya adalah tentang bagaimana menjaga kesehatan payudara, sehingga ibu tetap merasa percaya diri meskipun telah mempunyai anak. Selain itu, ibu juga dibimbing untuk melakukan pemeriksaan payudara secara mandiri untuk mendeteksi kelainan pada payudara yang dapat mempengaruhi kesehatan ibu, misal tumor payudara yang bersifat jinak maupun mengarah kepada keganasan. Apabila ibu sehat secara fisik dan mental, diharapkan pengasuhan anak akan lebih optimal, terutama dengan peningkatan kapasitas pengetahuan ibu tentang gizi pada anak. Setiap kegiatan yang dilakukan bisa diarahkan ke panduan dasar Buku Kesehatan Ibu dan Anak (KIA) yang wajib dimiliki oleh seorang Ibu semenjak kehamilan.

Evaluasi bersama masyarakat, kader dan penanggung jawab program di puskesmas menunjukkan antusias yang tinggi terhadap kegiatan ini. Untuk menjamin keberlangsungan program, kegiatan peningkatan kapasitas ini akan dilakukan secara berkelanjutan dengan tindak lanjut yang direncanakan adalah sekali tiga bulan. Dalam tindak lanjut akan dilihat kembali status gizi anak dan keberhasilan ibu melaksanakan nasihat gizi dan kesehatan yang telah diberikan. Puskesmas melalui penanggung jawab program sangat mendukung pelaksanaan kegiatan ini, ditambah dengan respons yang baik dari pimpinan lokal yaitu Lurah, dengan menyediakan tempat edukasi bagi peserta.

Pelaksanaan kegiatan ini mengalami hambatan utama karena Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) level 4 yang tidak memungkinkan pelaksanaan kegiatan di lapangan. Kegiatan edukasi juga tidak dapat dilaksanakan secara online, sebagaimana yang direncanakan sebagai aktifitas cadangan. Masyarakat setempat berada pada tingkat ekonomi menengah ke bawah dan tidak menggunakan telepon pintar. Mengakomodir saran kader dan permintaan dari ibu-ibu peserta, maka kegiatan ini baru terlaksana setelah PPKM dicabut oleh pemerintah daerah.

KESIMPULAN

Penting bagi ibu memahami kondisi pertumbuhan dan perkembangan anak untuk memutuskan mata rantai stunting ini. Ketidaktahuan membuat masyarakat abai dan menyerahkan kondisi ini pada potensi genetik. Edukasi dalam bentuk penyuluhan dan konsultasi tepat dilaksanakan untuk peningkatan pengetahuan Ibu tentang kesehatan keluarga, yang bisa diarahkan ke panduan dasar Buku Kesehatan Ibu dan Anak (KIA) yang wajib dimiliki oleh seorang Ibu semenjak kehamilan. Upaya bersama dengan melibatkan kader dan petugas gizi Puskesmas secara berkala akan memberikan hasil yang lebih baik, melihat dari antusiasme kader dan ibu-ibu anak balita stunting yang berpartisipasi dalam kegiatan pengabdian ini. Rekomendasi untuk keberlanjutan program agar Puskesmas bersama-sama akademisi menjadwalkan kegiatan rutin tiap tiga bulan sekali dan melakukan evaluasi bersama.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim kegiatan pengabdian kepada masyarakat mengucapkan terima kasih atas kerjasama masyarakat Kelurahan Lambung Bukit. Penghargaan kami sampaikan kepada kader-kader Puskesmas Pauh atas dukungannya. Kegiatan ini terlaksana dengan pendanaan dari PNPB Fakultas Kedokteran Unand dengan nomor kontrak 33q/SPK/PNPB/FK/Unand/2021.

DAFTAR PUSTAKA

- Bappenas. (2018). Rencana Aksi Nasional dalam Rangka Penurunan Stunting: Rembuk Stunting. *Rencana Aksi Nasional Dalam Rangka Penurunan Stunting: Rembuk Stunting*, pp. 1–51. Retrieved from <https://www.bappenas.go.id>
- Beal, T., Tumilowicz, A., Sutrisna, A., Izwardy, D., & Neufeld, L. M. (2018). A review of child stunting determinants in Indonesia. *Maternal & Child Nutrition*, 14(4), e12617. doi: 10.1111/mcn.12617
- BPS Kota Padang. (2020). Jumlah keluarga 2017-2019. Retrieved from Kemiskinan website: <https://padangkota.bps.go.id/indicator/23/280/1/jumlah-keluarga.html>
- Depkes RI. (2018). Ini Penyebab Stunting pada Anak. Retrieved from <http://www.depkes.go.id/article/view/18052800006/ini-penyebab-stunting-pada-anak.html>
- Hamid, H., Hayati, P. K. D., Sutoyo, Swasti, E., Zainal, A., Prasetyo, T. B., & Santoso, P. J. (2018). Pengembangan durian Batu Busuak, Kelurahan Lambung Bukit, Kota Padang. *Logista*, 2(2), 44–51. Retrieved from logista.fateta.unand.ac.id/index.php/logista/article/download/124/72
- Pusdatin Kemenkes RI. (2018). Situasi Balita Pendek (Stunting) di Indonesia. *Buletin Jendela Data Dan Informasi Kesehatan*, 1–56. Retrieved from <http://www.depkes.go.id/download.php?file=download/pusdatin/buletin/Buletin-Stunting-2018.pdf>

Riki. (2018, March). Pengentasan kemiskinan di Batu Busuk jadi prioritas. *Forum Pemberdayaan Masyarakat Nagari*, p. 1. Retrieved from http://www.semenpadang.co.id/file/nagari/lambung_bukik.pdf

Sjarif, D. R., Lestari, E. D., Mexitalia, M., & Nasar, S. S. (2014). *Buku ajar nutrisi pediatrik dan penyakit metabolik* (1st ed.). Jakarta: IDAI.